

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham, namun pihak manajemen atau manajer perusahaan seringkali mempunyai tujuan lain yang bertentangan dengan tujuan utama tersebut (Brigham dan Gapensi, 1996 dalam Wahidahwati 2002).

Hubungan antara pemegang saham dan manajer dalam teori keagenan dikatakan sebagai hubungan antara *principal* (pemegang saham) dengan *agent* (manajer), dan keduanya dikatakan sebagai orang-orang ekonomi yang rasional yaitu semata-mata hanya ingin mementingkan kesejahteraan pribadi mereka sehingga timbul konflik kepentingan antara manajer dan para pemegang saham. Konflik yang timbul dari penyatuan kepentingan dari pihak-pihak ini disebut dengan masalah keagenan (*agency conflict*).

Untuk mengurangi *agency conflict* antara manajer dengan pemegang saham dapat dilakukan dengan adanya suatu tindakan pengawasan guna mensejajarkan kepentingan dari pihak-pihak yang terkait serta untuk memonitor perilaku *agent*, diantaranya dengan audit yang dilakukan oleh auditor independen, penetapan kompensasi bagi manajer, pembatasan anggaran dan aturan-aturan operasi yang lain. Namun dengan munculnya pengawasan dan tindakan-tindakan

yang dilakukan untuk mengurangi *agency conflict*, maka akan menimbulkan biaya yang disebut dengan biaya keagenan (*agency cost*).

Beberapa peneliti telah menguji hubungan antara beberapa keputusan-keputusan keuangan seperti dividen, *leverage* dan kepemilikan manajerial dengan masalah keagenan. Penelitian Rozeff (1982) dalam Fauzan (2002) menyatakan bahwa perusahaan yang membayar tinggi dividennya bertujuan untuk mengurangi masalah keagenan.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Fauzan (2002), kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah dua mekanisme utama yang membantu mengendalikan masalah keagenan. Fama (1980) dalam Faisal (2004), menyatakan bahwa dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian internal utama yang memonitor manajer. Tiga karakteristik yang mempengaruhi *monitoring* adalah ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris, dan struktur kepemimpinan dewan komisaris (Jensen, 1993 dalam Faisal 2004).

Demsetz dan Lehn (1985) dalam Meythi (2005) menyimpulkan bahwa konsentrasi kepemilikan digunakan perusahaan untuk menghilangkan masalah keagenan. Hansen et. al. (1989) dalam Meythi (2005) menyimpulkan bahwa level kepemilikan manajerial yang lebih tinggi bermanfaat untuk mensejajarkan kedudukan manajer dan pemegang saham sehingga dapat digunakan untuk mengurangi masalah keagenan.

Penelitian Ang et. al. (1999) dalam Faisal (2004) memberikan bukti terhadap hubungan antara struktur kepemilikan dengan *agency cost* yang diukur

dari pemanfaatan aktiva dan beban operasi. Mereka melakukan survei pada perusahaan-perusahaan kecil dengan menghubungkan ukuran absolut dan relatif dari biaya keagenan. Hasilnya menyatakan bahwa biaya keagenan pada perusahaan dengan manajemen yang berasal dari luar (*outsider*) relatif lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan manajemen sendiri (*owner managed*). Penelitian mereka juga menunjukkan bahwa efisiensi pemanfaatan aktiva dan beban operasi pada perusahaan kecil dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial dalam perusahaan.

Penelitian Singh et. al. (2003) dalam Faisal (2004) menganalisis hubungan antara struktur kepemilikan dengan biaya keagenan pada perusahaan-perusahaan besar yang sudah *go public*. Hasil penelitian Singh et. al. mendukung penelitian Ang et.al. yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap efisiensi pemanfaatan aktiva perusahaan. Pada perusahaan besar, kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mengurangi beban *discretionary*.

Penelitian yang dilakukan Faisal (2004) dengan menggunakan variabel perputaran aktiva dan beban operasi menemukan bahwa kepemilikan manajerial yang tinggi justru akan meningkatkan diskresi manajerial dan peningkatan biaya agensi serta belum dapat sepenuhnya menekan biaya operasional di perusahaan. Kepemilikan institusional yang tinggi belum efektif sebagai alat untuk memonitor manajemen dalam mengurangi biaya agensi dengan indikasi bahwa kepemilikan saham oleh institusional belum dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui

peningkatan *asset turnover* dan pengurangan biaya operasi. Berdasarkan ketidakkonsistenan dari penelitian-penelitian diatas, penulis tertarik untuk menguji kembali dengan mengambil judul: **“ANALISIS PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP *AGENCY COST* PADA PERUSAHAAN YANG *LISTED* DI BURSA EFEK JAKARTA.”**

B. Batasan masalah

Untuk menjaga agar tidak terjadi perluasan masalah, serta dapat lebih mengarah pada pembahasan yang lebih tepat. Maka dalam penelitian ini penulis memberikan batasan masalah pada beberapa hal sebagai berikut :

1. Periode pengamatan yang dilakukan menggunakan data dari tahun 2001 sampai dengan 2004.
2. Menggunakan data laporan keuangan tahunan sebagai berikut: perputaran aktiva (*asset turnover*) dan beban operasi (*operating expenses*) sebagai proksi dari *agency cost*. Variabel struktur kepemilikan: kepemilikan manajerial (*managerial ownership*), kepemilikan institusi (*institutional ownership*), dan ukuran dewan komisaris (*board size*). Serta ukuran perusahaan (*firm size*), hutang (*leverage*), dividen (*dividend*), risiko (*risk*).
3. Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini merupakan perusahaan *non* perbankan dan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

C. Rumusan masalah

1. Apakah terdapat pengaruh yang positif antara kepemilikan manajerial dengan biaya keagenan yang diukur dengan tingkat perputaran aktiva?
2. Apakah terdapat pengaruh negatif antara kepemilikan manajerial dengan biaya keagenan yang diukur dengan beban operasi?
3. Apakah terdapat pengaruh yang positif antara kepemilikan institusional dengan biaya keagenan yang diukur dengan tingkat perputaran aktiva?
4. Apakah terdapat pengaruh yang negatif antara kepemilikan institusional dengan biaya keagenan yang diukur dengan beban operasi?
5. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap biaya keagenan yang diukur dengan perputaran aktiva?
6. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap biaya keagenan yang diukur dengan beban operasi?

D. Tujuan penelitian

Untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap biaya keagenan yang diukur dengan tingkat perputaran aktiva dan beban operasi pada perusahaan *non* perbankan dan keuangan di Bursa Efek Jakarta.

E. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi investor dan kreditor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam membuat keputusan investasi dan pemberian kredit , khususnya dalam hal pemilihan perusahaan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi *agency cost*.
2. Bagi manajer perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan dalam pertimbangan pengambilan kebijakan pendanaan perusahaan agar terhindar dari biaya yang seharusnya dapat di tiadakan khususnya *agency cost*.
3. Bagi peneliti dan akademisi, hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi dalam perkuliahan serta dapat digunakan sebagai landasan dan rujukan untuk penelitian berikutnya. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan bagi pembaca dan memberi kontribusi literatur di bidang manajemen keuangan, pasar modal dan teori keagenan.
4. Analisis pasar modal, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu analisis pasar modal khususnya dalam kaitannya dengan struktur kepemilikan dengan *agency cost* dan penerapan teori keagenan.